

KONSEP BERPIKIR KREATIF GURU DALAM MENERAPKAN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH

¹Maria Magdalena Beatrice Sogen, ²Femberianus Sunario Tanggur, ³Adriana Domaking

^{1,3}Pendidikan Informatika, ²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa, Kupang

Email: mariasogen11@gmail.com, febrian.barca46@gmail.com, melthydomaking@gmail.com

Abstract. *The world of education is currently transforming into a digital-based education era, teachers are required to be "digital literate literate" so as to foster creative ideas so that learning can take advantage of digital learning media and sources. The aim of the research is to find out the concept of teachers' creative thinking in implementing digital literacy in schools. This type of research is qualitative with a descriptive approach. This study used three data collection techniques, namely, participant observation, interviews using interview guides and questionnaires. The results of the study are First, the teacher's low creativity in creating digital learning content. Second, the lack of collaboration between teachers in managing digital learning activities, 46% of teachers have never used digital-based learning media while there are 36% of teachers who sometimes and 18% of teachers who always use digital-based learning media in the learning process. Third, teachers have difficulty applying ethical assessments of themselves and students in carrying out digital-based learning processes. Fourth, the limitations of learning support facilities make it difficult to apply creative ideas in teaching digital-based learning.*

Keywords: *Teacher's Creative Thinking Concept, Digital Literacy*

Abstrak. Dunia pendidikan saat ini sedang bertransformasi ke era pendidikan yang berbasis digital, Guru dituntut untuk "melek literasi digital" sehingga menumbuhkan ide kreatif agar pembelajaran dapat memanfaatkan media dan sumber belajar digital. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui konsep berpikir kreatif guru dalam menerapkan literasi digital di sekolah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, Observasi terlibat (*participatory research*), Wawancara (*Interview*) dengan penggunaan pedoman (*interview guide*) dan angket. Hasil penelitian adalah *Pertama*, rendahnya kreatifitas guru dalam membuat konten pembelajaran digital. *Kedua*, Minimnya kolaborasi antar guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran digital, 46% guru yang belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis digital sedangkan terdapat 36% guru yang kadang-kadang dan terdapat 18% guru yang selalu menggunakan media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, guru kesulitan dalam menerapkan penilaian etis terhadap diri dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis digital. *Keempat*, Keterbatasan sarana penunjang pembelajaran sehingga sulit menerapkan ide kreatif dalam mengelola pembelajaran berbasis digital.

Kata Kunci: Konsep Berpikir Kreatif Guru, Literasi Digital

PENDAHULUAN

Saat ini kita sedang memasuki era revolusi industri 4.0, era disrupsi. Era keberlimpahan informasi. Dunia pendidikan saat ini sedang bertransformasi ke era pendidikan yang berbasis digital. Tuntutan yang harus dipenuhi adalah semua stakeholder pendidikan harus melek digital. Guru sebagai salah satu bagian dari stakeholder tersebut harus cakap digital, guna meningkatkan pemahaman digital seorang guru harus menguasai konsep literasi digital. Dalam konteks literasi digital, setiap guru memerlukan kemampuan untuk dapat mengakses, menganalisis, mencipta, melakukan refleksi, dan bertindak menggunakan aneka ragam perangkat digital, sebagai bentuk ekspresi dan strategi dalam berkomunikasi dengan siswa. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis. (Naufal, H. A, 2021). Kegiatan literasi digital diharapkan dapat memfasilitasi dan semakin mendorong

terwujudnya masyarakat digital Indonesia, dan akan mempercepat proses digitalisasi di berbagai lini kehidupan.

Konsep literasi digital mengharuskan guru untuk dapat membuat, berkolaborasi, dan berbagi konten digital secara bertanggung jawab. Karena itu, guru perlu memahami pentingnya literasi digital dalam pembelajaran. Perkembangan penggunaan TIK dalam dunia pendidikan merubah paradigma proses pembelajaran di sekolah yang meliputi: dari pelatihan ke penampilan, dari ruang kelas ke di mana dan kapan pun, dari kertas ke online, fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan dari waktu siklus ke waktu nyata. (Walukow, M. R., Tambingon, H. N., & Rotty, V. N. J. 2022).

Pergeseran paradigma pembelajaran tersebut membutuhkan konsep berpikir kreatif guru dalam mengelola pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran digital merupakan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang menggunakan peranan internet atau teknologi digital baik itu dalam hal persiapan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran; yang dilaksanakan oleh peserta didik, guru, dan orang tua peserta didik. Menjelajahi penggunaan teknologi digital memberi para pendidik kesempatan untuk merancang kesempatan belajar yang lebih menarik dalam pembelajaran yang mereka ajarkan, dimana rancangan pembelajarannya dapat dikombinasikan dengan tatap muka atau sepenuhnya secara online. Selain itu, Pembelajaran digital menggunakan teknologi untuk memperkuat pengalaman belajar peserta didik dengan menggunakan kombinasi tools dan praktek, termasuk, antara lain, penilaian online dan formatif, peningkatan fokus dan kualitas sumber daya dan waktu mengajar, konten online dan aplikasi teknologi. (Sitompul, B. 2022).

Kecakapan digital juga menjadi salah satu tuntutan kompetensi pedagogik seorang guru abad 21, yaitu adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Guru akan sulit membimbing dan meningkatkan kemampuan media digital pada siswa, jika gurunya tidak memiliki kompetensi digital. (Ahmadi, F. 2017). Guru harus bisa memanfaatkan dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional dan memasukkannya ke dalam pembelajaran. Tuntutan kreatifitas guru untuk memiliki kompetensi digital tersebut menjadikan landasan untuk dilakukan penelitian yaitu: “Konsep Berpikir Kreatif Guru Dalam Menerapkan Literasi Digital Di Sekolah”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, Observasi terlibat (*participatory research*), Wawancara (*Interview*) dengan penggunaan pedoman wawancara (*interview guide*), angket (Sugiyono, 2018). Proses wawancara dilakukan dengan menentukan informan kunci (*Key Informan*) yaitu: 11 orang guru di SDI Bau Bau Kelurahan Bau Bau Kabupaten Kupang. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum literasi digital sering dianggap sebagai kecakapan menggunakan internet dan media digital. Padahal literasi digital adalah konsep dan praktik yang bukan sekadar menitikberatkan pada kecakapan untuk menguasai teknologi. Ruang digital merupakan ruang tanpa batas yang bisa diakses apa dan kapan saja sehingga setiap individu dituntut untuk meningkatkan digital skills dan terlibat akses pada transformasi digital. (Mukhlis, S., & Rahayu, Y. S, 2020). Dunia pendidikan harus bertransformasi di era digital, Para guru harus memiliki etika digital, dapat mengelola diri secara etis, profesional dan sehat dalam menggunakan media digital dalam proses pembelajaran di sekolah. Etika digital diperoleh setelah memahami literasi digital, mengelola pembelajaran berbasis digital menjadi keharusan bagi 12 guru di SDI Bau Bau. Di era digital, penggunaan media pembelajaran berbasis digital karena Perubahan sosial di bidang pendidikan harus mengikuti arah perkembangan teknologi yang semakin cepat untuk mengimbangi Revolusi Industri 4.0 yang telah dilakukan dunia. Pentingnya literasi digital bagi guru karena dapat mempermudah tugasnya dalam setiap hari.

Kegiatan digital yang dapat dilakukan diantaranya adalah penyediaan kelas virtual sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, Pengarsipan digital (presensi atau data siswa lainnya), Membuat dokumentasi kelas (foto dan video), Menjelajahi informasi di internet bersama siswa, mendesai perangkat pembelajaran digital menggunakan media pembelajaran digital. Para guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Berikut ini merupakan hasil analisis terkait kegiatan guru dalam menggunakan media digital untuk kegiatan di sekolah yaitu:

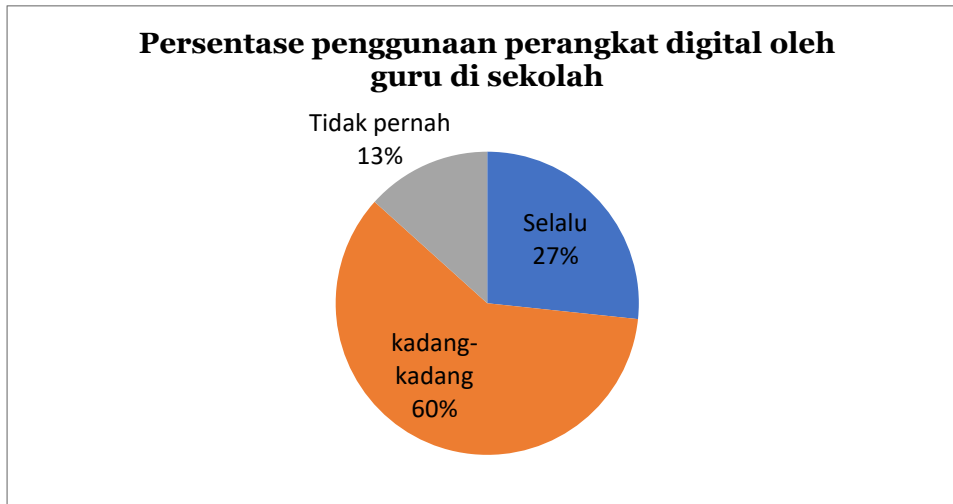
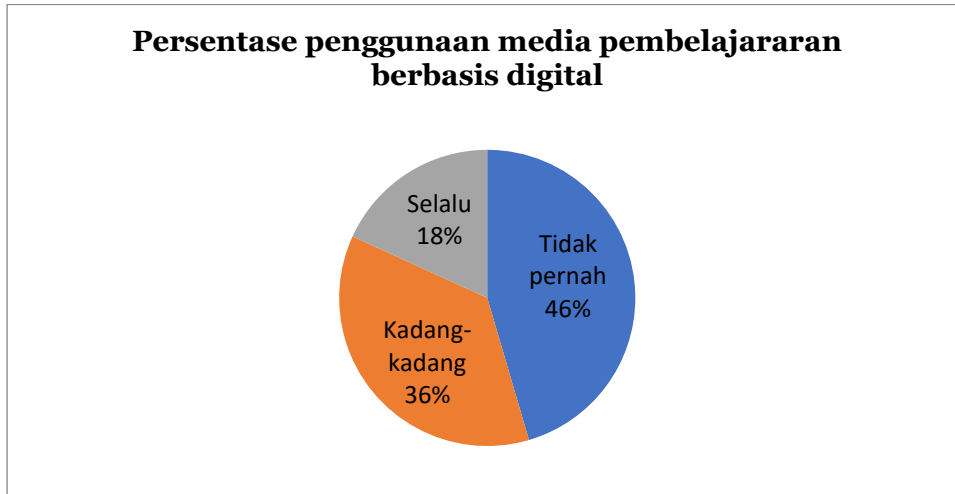


Diagram I. Persentase penggunaan perangkat digital oleh guru dalam kegiatan sehari-hari

Berdasarkan diagram di atas disimpulkan bahwa 3 (27%) guru selalu menggunakan perangkat digital, 9 (60%) kadang-kadang, 2 (13) guru tidak pernah menggunakan perangkat digital dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. adapun alasan bagi 27% guru tersebut yaitu menggunakan perangkat digital sangat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti membuat kelas online, membuat presensi online dengan tujuan melatih siswa menggunakan aplikasi online, 60% guru yang kadang menggunakan perangkat digital dalam kegiatan di sekolah karena merasa tidak semua aktifitas yang dilakukan harus menggunakan perangkat digital, selain karena keterbatasan sarana penunjang, juga karena jenis kegiatan serta lebih menghemat paketan data. 13 % yang tidak pernah menggunakan perangkat digital karena tidak dapat mengoperasikan perangkat digital, guru yang sudah memasuki usia pra pensiun merasa tidak perlu belajar menggunakan perangkat digital dalam kegiatan di sekolah. Pendidik atau guru menjadi komponen penting guna meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. (Purnasari & Sadewo, 2021).

Seorang guru bisa mengikuti perkembangan pendidikan dengan segala tuntutan dengan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, seminar atau workshop tentang pendidikan berbasis digital. Penggunaan teknologi pendidikan harus dimanifestasikan sebagai teknik guna meningkatkan kualitas pendidikan saat kemajuan seperti ini (Fredlina, dkk., 2021). Siswa membutuhkan kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran didalam kelas, di era digital seorang guru harus mampu berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran konvensional menuju media pembelajaran yang berbasis digital. Media pembelajaran merupakan pedoman guru yang akan mengarahkan seluruh aktivitas dalam proses pembelajaran (Razak & Rahman, 2017).

Hasil analisis data penelitian tentang penggunaan media pembelajaran digital menunjukkan bahwa dari total 11 guru, terdapat 5 (lima) guru yang belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis digital sedangkan terdapat 4 (empat) guru yang kadang-kadang dan terdapat 2 guru yang selalu menggunakan media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran, seperti terdapat pada diagram di bawah ini:



Data di atas menunjukkan bahwa berdasarkan data diagram I (Satu) tentang Persentase penggunaan perangkat digital oleh guru dalam kegiatan sehari-hari yaitu 60% guru yang kadang-kadang dan 27% guru yang selalu menggunakan perangkat digital di lingkungan sekolah tidak berdampak signifikan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis digital di dalam kelas. Data pada diagram 2 (Dua) menunjukkan bahwa total 11 guru, terdapat 46% guru yang belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis digital sedangkan terdapat 36% guru yang kadang-kadang dan terdapat 18% guru yang selalu menggunakan media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran. Alasan guru belum menggunakan media pembelajaran berbasis digital karena tidak memahami cara menggunakan media pembelajaran berbasis digital, selain itu keterbatasan sarana serta biaya yang tersedia, selain itu guru belum melakukan kolaborasi dengan guru yang memiliki kemampuan mendesain penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran. Kehadiran kehadiran teknologi diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai teknik dalam proses pembelajaran pada era digital (Taufiq Nur Azis, 2019)

Untuk dapat memanfaatkan teknologi, guru membutuhkan kemampuan literasi digital, yaitu kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan menggunakan perangkat digital seperti smartphone, PC, atau laptop serta dapat mengoperasikan aplikasi pendukung, sehingga dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Agar guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media digital perlu adanya penguatan literasi digital bagi guru. Sebagaimana halnya pada pendidikan era digital ini menuntut pendidik memiliki ke terampilan dalam mengoperasikan dan mengolah teknologi dalam aspek pembelajaran (Purnasari & Sadewo, 2021). Guru harus memastikan siswa dapat menganalisis dalam memecahkan masalah dari pengguna teknologi informasi dan komunikasi yang bertanggung jawab, kompeten, percaya diri, dan kreatif (Savage & Barnett, 2015).

SIMPULAN

Pembelajaran digital dapat menstimulasi terjadinya aktivitas pembelajaran yang lebih mendalam dan memungkinkan berkembangnya kompetensi peserta didik karena mampu memperluas akses kepada informasi dan pengetahuan yang lebih luas. Rendahnya kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran berbasis digital di sekolah disebabkan oleh: *Pertama*, rendahnya kreatifitas guru dalam membuat konten pembelajaran digital. guru belum mampu menciptakan konten pembelajaran yang dikolaborasikan dengan digital, guru mengalami krisis kepercayaan diri dalam membuat konten pembelajaran digital karena konsep literasi digital yang belum dipahami secara utuh sehingga sulit berbagi pengetahuan dan

memecahkan berbagai masalah yang terjadi baik dalam keluarga, tempat kerja dan komunitas. *Kedua*, Minimnya kolaborasi antar guru dalam mengelolah kegiatan pembelajaran digital, 46% guru yang belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis digital sedangkan terdapat 36% guru yang kadang-kadang dan terdapat 18% guru yang selalu menggunakan media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran. Guru yang cakap literasi digital merasa enggan berkolaborasi dengan guru yang belum dapat menggunakan konten digital dalam proses pembelajaran ataupun sebaliknya guru yang belum pernah menggunakan perangkat pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran enggan berkolaborasi dengan guru yang memiliki kemampuan pembelajaran berbasis digital. *Ketiga*, guru kesulitan dalam menerapkan penilaian etis terhadap diri dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis digital. Guru belum mampu menjadi teladan dalam membuat pilihan yang bertanggung jawab ketika mengakses informasi dan berbagi materi pembelajaran. Guru belum bisa berperan sebagai role model bagi siswa dalam berselancar di dunia maya, dengan menerapkan tanggung jawab sosial dan standar etika yang tinggi. *Keempat*, Kerbatasan sarana penunjang pembelajaran sehingga sulit menerapkan ide kreatif dalam mengelolah pembelajaran berbasis digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, F. (2017). Guru SD di era digital: pendekatan, media, inovasi. CV. Pilar Nusantara.
- Fredlina, K. Q., Werthi, K. T., & Astuti, H. W. (2021). Literasi Digital bagi Pendidik Indonesia dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran Pasca Pandemi. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 2(2), 108-114. <https://doi.org/10.24967/jams.v2i2.1359>
- Mukhlis, S., & Rahayu, Y. S. (2020). Kemampuan literasi digital: penguatan pendidikan karakter sebagai upaya menghadapi era revolusi industri 4.0. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(01), 1-9.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189-196.
- Razak, R. A., & Rahman, M. A. (2017). Pembinaan Media Pengajaran Berasaskan Multimedia di Kalangan Guru ICTL. *JuKu: Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 1(2), 20-31.
- Rohmah, N. (2019). Literasi digital untuk peningkatan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 128-134.
- Walukow, M. R., Tambingon, H. N., & Rotty, V. N. J. (2022). Pergeseran Paradigma Pembelajaran Informatika di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5411-5420.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953-13960.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Digital dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(1), 42-72.
- Taufiq Nur Azis. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. Islamisasi Ilmu Pengetahuan Di Era Revolusi Industri 4.0, 1. <http://pkm.uika.bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/512>